

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembang zaman dalam hal pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam hal tersebut, kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Menurut (No, 20 tahun 2003 AD) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses ilmu dan pengetahuan, penguasaan materi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu terbentuknya sumber daya yang optimal sebagai modal

pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar (guru), sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Seorang guru yang ideal harus mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas, mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian dan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung besarnya usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut. Tingginya keaktifan

belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula apabila keaktifan belajar siswa rendah akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki keaktifan yang tinggi akan mendorong suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, apabila siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran akan mengakibatkan kejenuhan dan rasa bosan. Hal ini disebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Banyak guru yang masih mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan menghafal. Oleh sebab itu, seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 dan 30 Maret 2019 di sekolah SMK N 5 Medan di Kelas X, siswa tidak antusias pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa bersikap pasif, malas untuk bertanya, tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi. Hal ini disebabkan karena guru masih cenderung mendominasi pembicaraan serta menggunakan model pengajaran yang berorientasi pada buku teks yang berpusat pada guru. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh aktifnya siswa saat mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa akan mempengaruhi hasil belajar saat pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
2017/2018	< 70	20	66 %
	> 70	10	34 %
2018/2019	< 70	18	60 %
	> 70	12	40 %

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sekitar 66 % siswa yang dikategorikan tidak lulus, dengan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran pengelasan adalah 70. Maka dapat disimpulkan hasil ujian semester I mata pelajaran gambar teknik masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka kompetensi lulusan, terutama mata pelajaran gambar teknik akan sangat rendah. Oleh karena itu perlu mencari penyebabnya sekaligus mencari solusi agar hasil belajar meningkat dan metode yang digunakan guru dapat berpengaruh pada pembelajaran pada siswa.

Menurut (Borneo & Rabiman, 2015) hasil analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : (1) pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin di kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman, hal ini ditunjukkan dari data pada siklus I presentase keaktifan siswa memiliki presentase sebesar 37,12%, siklus II dengan presentase 70,40% dan siklus III dengan presentase 86,74%; (2) pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata diklat sistem injeksi bahan bakar bensin di kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan

Sleman, hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai post-test kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan pada siklus I sebesar 70,41% meningkat pada siklus II 76,25 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,2%.

Mengenai “pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Ketuntasan hasil Belajar Siswa di SMK N 3 Buduran Sidoarjo” dari hasil lembar aktifitas siswa menunjukkan metode pembelajaran inkuiri mempunyai hasil rata-rata pertemuan sebesar 77% dikategorikan baik, sedangkan dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa dapat dicapai dengan baik. Diketahui bahwa test sebesar 4,614 dan tabel sebesar 2,00. (SETIAWAN, 2013)

Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat dipahami siswa dengan baik. Dalam hal tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *inquiry* sebagai salah satu alternative dalam mengatasi masalah yang di hadapi dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

Menurut (Candra, Wakhinuddin, & Basri, 2018) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran inquiriy pada mata diklat Pekerjaan Dasar Otomotif yang diterapkan pada setiap siklus, presentase aktifitas belajar siswa siklus I sebesar 51,26% serta rata-rata nilai hasil belajar siklus I sebesar 79,19 dengan

ketuntasan klasikal 60%. Pada siklus II presentase aktifitas belajar siswa 71,24% dan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82,22 dengan ketuntasan klasikal 81,11%.

Menurut (Alvian, 2017) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada Mata pelajaran mesin bubut dasar pada siswa kelas XI TP SMK Ma'arif 2 Gombang terdapat peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dari data pada siklus I presentase aktifitas siswa memiliki presentase sebesar 53%, naik pada siklus II dengan presentse 82%. Bberdasarkan hasil tersebut maka pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada Mata pelajaran mesin bubut dasar di kelas XI SMK Marif 2 Gombang Kebumen.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini pembelajaran *Inquiry* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dari hasil belajar siswa dan menjadi salah satu alternatif pembelajaran guna memecahkan permasalahan yang ada. Dimana model pembelajaran *Inquiry* berkaitan dengan teori konstruktivisme yang mendukung untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pendekatan ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah, kemandirian serta rasa percaya diri. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memperoleh informasi yang mereka temukan atau peroleh dan mampu menyusun informasi tersebut berdasarkan pengetahuan mereka sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Gambar Teknik Pada Kompetensi Dasar Macam-macam Garis di Kelas X SMK N 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar menggambar teknik siswa Teknik Permesinan SMK N 5 Medan.
2. Siswa cenderung tidak termotivasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Keaktifan belajar siswa Teknik Permesinan SMK N 5 Medan cenderung rendah.
4. Kurang niat belajar siswa mata pelajaran menggambar teknik SMK N 5 Medan.
5. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru.
6. Tidak adanya RPP yang disediakan guru saat proses pembelajaran.
7. Tidak adanya buku untuk pegangan siswa

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar gambar teknik dengan materi pokok macam-macam garis di kelas X SMK Negeri 5 Medan T.A 2019/2020

### D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran gambar teknik materi pokok macam-macam garis di kelas X Teknik Permesinan SMK N 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

### E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran gambar teknik dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas X Teknik Permesinan SMK N 5 Medan tahun ajaran 2019/2020.

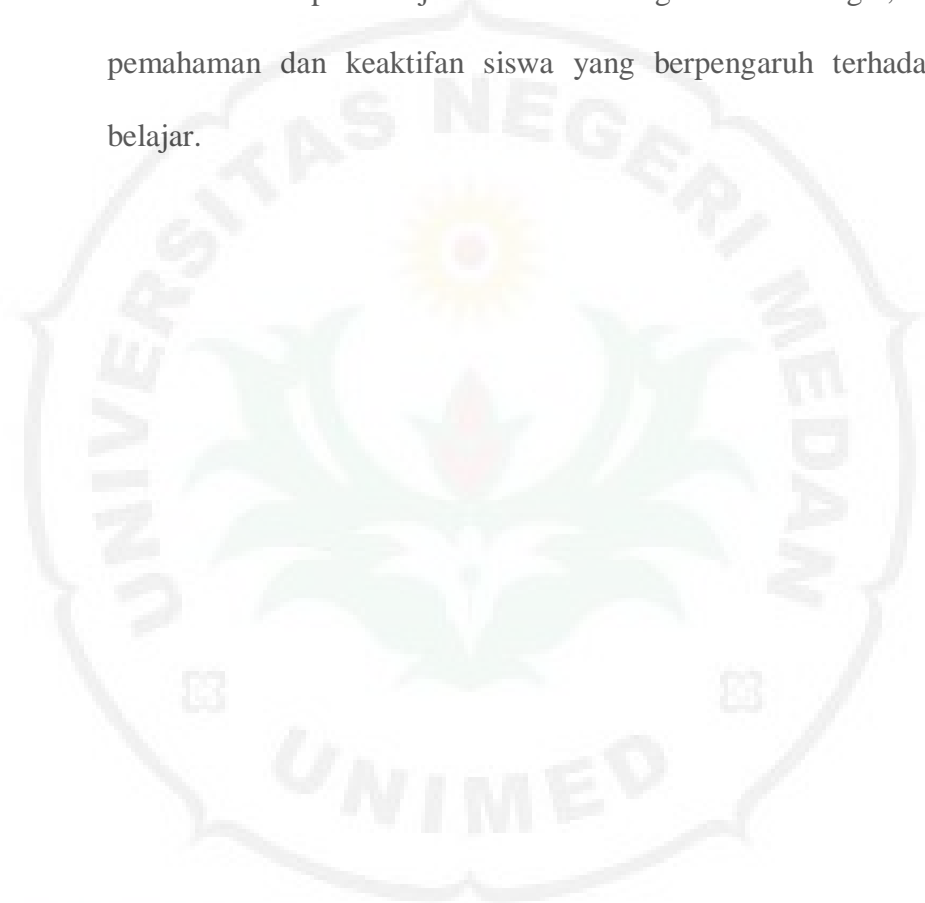
### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.



2. Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi sekolah khususnya guru untuk lebih jeli memilih model pembelajaran untuk meningkatkan semangat, motivasi, pemahaman dan keaktifan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY